

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN, BIAYA PRODUKSI, DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI DESA MARMOYO, KECAMATAN KABUH, KABUPATEN JOMBANG

Sholechah¹, Arivatu Ni'mati Rahmatika^{2*}, Nia Aprilia Bisari³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang^{1, 2, 3}
sholechah20@gmail.com¹, arivaturahmatika@unwaha.ac.id², nia.aprilia@unwaha.ac.id³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 22 June 2026

Keywords

Kualitas Produk, Harga, Kepercayaan Merek, Keputusan Pembelian, Tembakau.

Product Quality, Price, Brand Trust, Purchasing Decision, Tobacco.



© Author(s) 2026
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas produk, harga, dan kepercayaan merek terhadap keputusan pembelian pada produk tembakau. Latar belakang penelitian ini didasari oleh peran strategis sektor pertanian, khususnya komoditas tembakau, dalam menunjang perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kualitas produk dan kepercayaan merek memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, sementara harga menunjukkan pengaruh yang relatif lebih rendah. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Nilai R^2 mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam keputusan pembelian konsumen.

This study aims to examine the influence of product quality, price, and brand trust on purchasing decisions of tobacco products. The research is motivated by the strategic role of the agricultural sector, particularly tobacco commodities, in supporting economic growth and enhancing farmers' welfare. A quantitative approach was applied, with data collected through questionnaires distributed to selected respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression, t-test to assess partial effects, F-test for simultaneous effects, and the coefficient of determination (R^2) to evaluate the contribution of independent variables. The findings reveal that, partially, product quality and brand trust have a positive and significant impact on purchasing decisions, while price shows a comparatively weaker effect. Simultaneously, all variables significantly influence purchasing decisions. The R^2 value indicates that the independent variables account for a substantial proportion of the variation in consumer purchasing decisions.

*Corresponding Author: Arivatu Ni'mati Rahmatika (arivaturahmatika@unwaha.ac.id)

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, khususnya pada sektor pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional.¹ Sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik sebagai petani maupun pelaku usaha agribisnis.² Peran sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai penyumbang devisa negara, pencipta lapangan kerja, serta penopang stabilitas ekonomi.³ Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah tembakau. Komoditas ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan petani, tetapi juga menjadi sumber penerimaan negara melalui cukai serta mendukung industri turunan seperti industri rokok.⁴

Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan usaha tani tembakau masih menghadapi berbagai permasalahan, baik dari aspek produksi, kualitas hasil, maupun faktor ekonomi yang memengaruhi pendapatan petani. Fluktuasi harga, perubahan iklim, keterbatasan teknologi, serta biaya produksi yang semakin meningkat menjadi tantangan yang harus dihadapi petani. Selain itu, terdapat kesenjangan antara potensi besar komoditas tembakau dengan tingkat kesejahteraan petani yang masih belum optimal.⁵ Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil produksi dan pendapatan usaha tani tembakau.⁶ Dengan memahami permasalahan tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi usaha tani tembakau serta dampaknya terhadap pendapatan petani. Penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual di lapangan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan maupun pengembangan strategi peningkatan produktivitas pertanian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

¹ candra arya Kusuma, Rizky zahra Fadilah, dan Bariq Raihan Kamal, "Keterkaitan dan kontribusi sektor pertanian di indonesia: analisis input-output," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 8, no. 2 (2024): 643–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.02.20>.

² Zhena Nofhatiaz Zahra, Widyastutik, dan Feryanto, "Dampak Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau," *Jurnal Agribisnis Indonesia* 13, no. 2 (2025): 491–505, <https://doi.org/10.29244/jai.2025.13.2.491-505>.

³ Muhammad Sabyan dan Faradilla Herlin, "Peran Investasi Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Masa Ketidakpastian Ekonomi Global Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Manajemen* 13, no. 4 (2025): 183–92.

⁴ yumi ines Sihombing, Danniela Boru, dan Ranismawati S.laia, "Peran Cukai Hasil Tembakau Dalam Meningkatkan Penerimaan Negara: Kontribusi Penerimaan Cukai Dan Pajak," *Health and Financial Journal* 2, no. 1 (2025): 196–208.

⁵ Moh Samsul Arifin et al., "Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Kasturi Menghadapi Kondisi Perubahan Iklim (Studi Kasus Kelompok Tani 'Surya Tani' Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember)," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 7, no. 4 (2023): 1309–19, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.10>.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Produksi Pertanian*, 2013.

ilmiah dalam bidang agribisnis serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian, khususnya komoditas tembakau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengujian hipotesis melalui data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik, sehingga hasil yang diperoleh bersifat objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan.⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen/objek yang menjadi sasaran penelitian sesuai dengan fokus pada file yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling (sesuaikan: purposive sampling / random sampling jika di file ada), yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu agar mampu mewakili populasi secara memadai.⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama yang disebarakan kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian yang diukur menggunakan skala Likert. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi dokumentasi dan literatur untuk memperkuat landasan teori serta interpretasi hasil penelitian.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara konsisten. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, serta uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan juga koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan tahapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan terukur mengenai hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁷ Juliana Juliana, Syarifuddin Ondeng, dan Ulfiani Rahman, "Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 1 (2026): 140–46, <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35817>.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Penyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|-------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Luas Lahan | X1.1 | 0,610 | 0,349 | Valid |
| | X1.2 | 0,555 | 0,349 | Valid |
| | X1.3 | 0,586 | 0,349 | Valid |
| | X1.4 | 0,386 | 0,349 | Valid |
| | X1.5 | 0,396 | 0,349 | Valid |
| | X1.6 | 0,407 | 0,349 | Valid |
| | X1.7 | 0,650 | 0,349 | Valid |
| | X1.8 | 0,534 | 0,349 | Valid |
| Biaya Produksi | X2.1 | 0,502 | 0,349 | Valid |
| | X2.2 | 0,514 | 0,349 | Valid |
| | X2.3 | 0,447 | 0,349 | Valid |
| | X2.4 | 0,409 | 0,349 | Valid |
| | X2.5 | 0,431 | 0,349 | Valid |
| | X2.6 | 0,626 | 0,349 | Valid |
| | X2.7 | 0,598 | 0,349 | Valid |
| | X2.8 | 0,702 | 0,349 | Valid |
| | X2.9 | 0,717 | 0,349 | Valid |
| | X2.10 | 0,605 | 0,349 | Valid |
| | X2.11 | 0,534 | 0,349 | Valid |
| | X2.12 | 0,490 | 0,349 | Valid |
| | X2.13 | 0,690 | 0,349 | Valid |
| Harga Jual | X3.1 | 0,457 | 0,349 | Valid |
| | X3.2 | 0,452 | 0,349 | Valid |
| | X3.3 | 0,393 | 0,349 | Valid |
| | X3.4 | 0,421 | 0,349 | Valid |
| | X3.5 | 0,421 | 0,349 | Valid |
| | X3.6 | 0,358 | 0,349 | Valid |

| | | | | |
|------------|-------|-------|-------|-------|
| | X3.7 | 0,510 | 0,349 | Valid |
| | X3.8 | 0,393 | 0,349 | Valid |
| | X3.9 | 0,559 | 0,349 | Valid |
| | X3.10 | 0,670 | 0,349 | Valid |
| | X3.11 | 0,555 | 0,349 | Valid |
| | X3.12 | 0,690 | 0,349 | Valid |
| | X3.13 | 0,602 | 0,349 | Valid |
| | X3.14 | 0,783 | 0,349 | Valid |
| | X3.15 | 0,531 | 0,349 | Valid |
| Pendapatan | Y.1 | 0,392 | 0,349 | Valid |
| | Y.2 | 0,359 | 0,349 | Valid |
| | Y.3 | 0,381 | 0,349 | Valid |
| | Y.4 | 0,791 | 0,349 | Valid |
| | Y.5 | 0,800 | 0,349 | Valid |
| | Y.6 | 0,815 | 0,349 | Valid |
| | Y.7 | 0,842 | 0,349 | Valid |
| | Y.8 | 0,795 | 0,349 | Valid |
| | Y.9 | 0,807 | 0,349 | Valid |
| | Y.10 | 0,369 | 0,349 | Valid |
| | Y.11 | 0,383 | 0,349 | Valid |

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Dalam penelitian ini, nilai r hitung yang kurang dari 0,349 tidak ditemukan, sehingga semua pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dianggap valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Pembanding | Reliabilitas |
|----------------|------------------|------------|--------------|
| Luas Lahan | 0,706 | 0,60 | Reliabel |
| Biaya Produksi | 0,742 | 0,60 | Reliabel |
| Harga Jual | 0,735 | 0,60 | Reliabel |
| Pendapatan | 0,757 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas seluruh nilai Cronbach Alpha melebihi nilai 0,60. Karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dinyatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan jumlah tanggungan. Penelitian ini dilakukan di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, dengan jumlah respondennya sebanyak 32 orang yaitu petani tembakau.

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Klifikasi jenis kelamin responden petani tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-laki | 32 | 100% |
| Perempuan | 0 | 0% |
| Jumlah | 32 | 100% |

Sumber: Hasil olah data primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, jenis kelamin petani yang menjadi responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden laki-laki sebanyak 32 orang atau 100%.

2) Responden Berdasarkan Usia

Klifikasi usia responden petani tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|-------------|
| 35-45 | 16 | 50% |
| 46-55 | 8 | 25% |
| 56-65 | 6 | 18,75% |
| 66-75 | 2 | 6,25% |
| Jumlah | 32 | 100% |

Sumber: Hasil olah data primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat klasifikasi umur responden menunjukkan bahwa 50% responden pada penelitian ini memiliki umur dari 35-45 tahun, selanjutnya 25% berumur 46-55 tahun, 18,75% berada di rentang usia 56-65 tahun, dan sisanya 6,25% memiliki usia 66-75 tahun.

3) Responden Berdasarkan Pendidikan

Klasifikasi tingkat pendidikan terakhir responden petani tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

Tabel 4.7

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

| Pendidikan | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|------------------|-------------------|
| Tidak Tamat SD | 6 | 18,75% |
| SD | 10 | 31,25% |
| SMP | 12 | 37,5% |
| SMA | 4 | 12,5% |
| Jumlah | 32 | 100% |

Sumber: Hasil olah data primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak tamat SD sebanyak 6 responden, selanjutnya SD sebanyak 10 responden, SMP sebanyak 12 responden, dan sisanya SMA sebanyak 4 responden.

4) Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Klasifikasi jumlah tanggungan responden petani tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

Tabel 4.8

Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| Jumlah Tanggungan | Frekuensi | Presentase |
|--------------------------|------------------|-------------------|
| 1 orang | 9 | 28,125% |
| 2 orang | 6 | 18,75% |
| 3 orang | 10 | 31,25% |
| 4 orang | 5 | 15,625% |
| 5 orang | 1 | 3,125% |
| 6 orang | 1 | 3,125% |
| Jumlah | 32 | 100% |

Sumber: Hasil olah data primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa distribusi responden jumlah tanggungan keluarga petani adalah jumlah tanggungan 1 orang sebanyak 9 orang

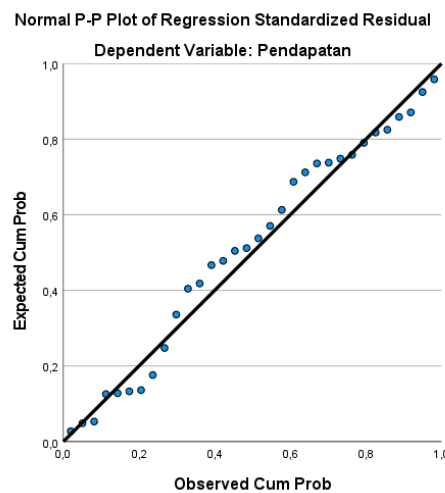
dengan persentase 28,125%, jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%, jumlah tanggungan 3 orang yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 31,25%, jumlah tanggungan 4 orang sebanyak 5 orang dengan persentase 15,625%, jumlah tanggungan 5 orang sebanyak hanya 1 orang dengan persentase 3,125%, dan jumlah tanggungan 6 orang juga hanya 1 orang dengan persentase 3,125% juga.

b. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan persyaratan analisis regresi, maka sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis terhadap data hasil penelitian terlebih dahulu. Analisis uji prasyarat yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Gambar 4.1
Grafik Normalitas



Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, diperoleh normal P-P Plots of Regresion standart bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi dikatakan sudah terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11,825 | 10,969 | | 1,078 | ,290 | | |
| | Luas Lahan | ,485 | ,343 | ,248 | 1,416 | ,168 | ,743 | 1,346 |
| | Biaya Produksi | -,757 | ,274 | -,549 | -2,762 | ,010 | ,575 | 1,740 |
| | Harga Jual | ,813 | ,240 | ,654 | 3,383 | ,002 | ,607 | 1,646 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan nilai Tabel 4.9 dapat dilihat pada tabel VIF. Nilai VIF variabel luas lahan senilai 1,346, nilai VIF variabel biaya produksi senilai 1,740, nilai VIF variabel harga jual senilai 1,646. Semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,603 ^a | ,364 | ,296 | 4,618 | 1,596 |

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi

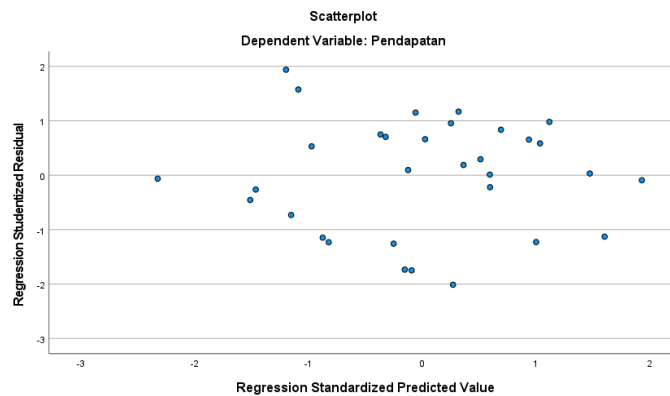
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui angka Durbin Watson 1,596 dan dikarenakan $1 < 1,596 < 3$. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Grafik Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan gambar grafik Scatter plot diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11,825 | 10,969 | | 1,078 | ,290 | | |
| | Luas Lahan | ,485 | ,343 | ,248 | 1,416 | ,168 | ,743 | 1,346 |

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-------|------|-------|--------|------|------|-------|
| | Biaya Produksi | -,757 | ,274 | -,549 | -2,762 | ,010 | ,575 | 1,740 |
| | Harga Jual | ,813 | ,240 | ,654 | 3,383 | ,002 | ,607 | 1,646 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan nilai-nilai pada tabel 4.11 diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,825 + 0,485X1 - 0,757X2 + 0,813X3 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta ($a = 11,825$) menunjukkan apabila semua variabel independen bernilai $= 0$ maka nilai Pendapatan Petani adalah 11,825.
 - b) Koefisien regresi Luas Lahan ($X1$) sebesar 0,485 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Luas Lahan ($X1$) akan meningkatkan Pendapatan Petani (Y) sebesar 0,485 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Luas Lahan memiliki nilai berbanding lurus dengan Pendapatan Petani. Jika lahan semakin luas, maka pendapatan akan naik.
 - c) Koefisien regresi Biaya Produksi ($X2$) sebesar -0,757 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Biaya Produksi akan meningkatkan Pendapatan Petani sebesar -0,757 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien yang bernilai negatif ini menandakan bahwa Biaya Produksi memiliki nilai berbanding terbalik dengan Pendapatan Petani. Jika biaya produksi naik, maka pendapatan akan turun.
 - d) Koefisien regresi untuk Harga Jual ($X3$) sebesar 0,813 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Harga Jual akan meningkatkan Pendapatan Petani sebesar 0,813 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Harga Jual memiliki nilai berbanding lurus dengan Pendapatan Petani. Jika harga jual naik, maka pendapatan akan naik.
- d. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 32 responden dan jumlah variabel (k) sebanyak 4 dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$, sehingga diperoleh nilai $(df) = n-k = 32-4 = 28$, maka t tabel yang digunakan adalah 2,05.

Hasil perhitungan regresi secara parsial diperoleh sebagai berikut:

a) Luas Lahan ($X1$)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Luas Lahan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,416 yang lebih rendah dari nilai t tabel 2,05 dan memiliki tingkat signifikansi 0,168 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti Luas Lahan (X₁) berbanding lurus dengan Pendapatan Petani (Y).

b) Biaya Produksi (X₂)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Biaya Produksi menunjukkan nilai t sebesar -2,762 yang lebih tinggi dari nilai t tabel 2,05 dan memiliki tingkat signifikansi 0,010 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti Biaya Produksi (X₂) berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Petani (Y).

c) Harga Jual

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Harga Jual menunjukkan nilai t sebesar 3,383 yang lebih tinggi dari nilai t tabel 2,05 dan memiliki tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti Harga Jual (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y).

2) Hasil Uji F (ANOVA)

Tabel 4.12
Hasil Uji F (ANOVA)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 341,789 | 3 | 113,930 | 5,342 | ,005 ^b |
| | Residual | 597,180 | 28 | 21,328 | | |
| | Total | 938,969 | 31 | | | |
| a. Dependent Variable: Pendapatan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi | | | | | | |

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 5,342 yang lebih tinggi dari F tabel yaitu 3,33 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Jual secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan Petani tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,603 ^a | ,364 | ,296 | 4,618 | 1,596 |
| a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi | | | | | |
| b. Dependent Variable: Pendapatan | | | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil Uji determinasi yang dapat dilihat dalam ringkasan model dari analisis regresi yang disebutkan di atas, nilai *R Square* 0,364 atau 36,6%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel indenpenden (Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Jual) sebesar 36,6% sedangkan 63,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Adapun hasil pembahasan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji hipotesis, luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau dengan nilai *t* hitung sebesar 1,614 yang lebih rendah dari *t* tabel 2,05. Dan memiliki tingkat signifikansi 0,168 yang lebih besar dari 0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian Cendikia Himawan Tri Nugraha, Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria (2021) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus : 49 Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)⁹. Mahasiswa menyebutkan bahwa lahan berpengaruh terhadap produktivitas mengalami ketergantungan pada sumber-sumber dari luas lahan, sehingga luas lahan petani menjadi faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan petani tembakau. Jadi semakin luas lahan yang ditanami, maka pendapatan petani tembakau juga semakin meningkat.

⁹ Cendikia Himawan Tri Nugraha dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)," *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* 10, no. 1 (2021): 1–9, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/viewFile/29994/25014>.

2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji hipotesis, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau dengan nilai t hitung sebesar -2,762 yang lebih tinggi dari t tabel 2,05. Dan memiliki tingkat signifikansi 0,010 yang lebih besar dari 0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian Farhana Muhammad, Isfi Sholihah, Mirza Yuliana (2023) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau Kasturi Di Kecamatan Suela.¹⁰ Mahasiswa menyebutkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk baik secara tunai maupun tidak tunai yang berhubungan dengan kegiatan penanaman, pemanenan dan pengangkutan. Biaya tersebut diklasifikasikan sebagai pembukaan lahan, sehingga biaya produksi turut menjadi faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan petani tembakau. Jadi, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani, maka pendapatan petani tembakau juga semakin menurun.

3. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji hipotesis, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau dengan nilai t hitung sebesar 3,383 yang lebih tinggi dari t tabel 2,05. Dan memiliki tingkat signifikansi 0,002 yang lebih besar dari 0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nadhar, Hermawaty RK, Ernawati, Mochtar Luthfi M, Elma Elviana (2024) dengan judul 50 Pengaruh Biaya produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung.¹¹ Mahasiswa menyebutkan bahwa harga jual merupakan aspek pertama yang diperhatikan untuk menentukan harga dilihat dari kualitas suatu barang dan hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk. Sehingga biaya produksi turut menjadi faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan petani tembakau. Jadi, semakin naik harga jual, maka pendapatan petani tembakau juga semakin meningkat.

¹⁰ Kasturi Di et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau Kasturi Di Kecamatan Suela," *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 7, no. 1 (2023): 329–38, <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.15873>.

¹¹ M. Ghofur Riyanto dan Lingga Yuliana, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sugihwaras," *MASMAN Master Manajemen* 2, no. 4 (2024): 80–88, <https://doi.org/10.59603/masman.v2i4.570>.

4. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji hipotesis, secara simultan, luas lahan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau dengan nilai f hitung sebesar 5,342 yang lebih tinggi dari f tabel 3,33. Dan memiliki tingkat signifikansi 0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jakline Andilan, Daisy S.M.Engka, Jacline I.Sumual (2021) dengan judul Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan.¹² Mahasiswa menyebutkan bahwa luas lahan, biaya produksi dan harga jual merupakan aspek pertama yang diperhatikan untuk menentukan pendapatan. Sehingga luas lahan, biaya produksi dan harga jual turut menjadi faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan petani tembakau. Jadi, semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan petani, dan semakin tinggi harga jual yang diperoleh petani, maka pendapatan petani tembakau juga semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai luas lahan yang memiliki nilai t hitung sebesar 1,416 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel ($1,416 < 2,05$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,168 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
2. Biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -2,762 nilai tersebut lebih besar dari t tabel ($-2,762 > 2,05$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

¹² Jakline Andilan, Daisy S.m.engka, dan Jackline I.Sumual, "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 06 (2021): 102–11.

3. Harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,383 nilai tersebut lebih besar dari t tabel ($3,383 > 2,042$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
4. Luas lahan, biaya produksi, dan harga jual secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau Desa 52 Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat F hitung lebih besar dari F tabel ($5,342 > 3,33$) dengan nilai signifikansi $(0,005) < (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan, harga jual dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andilan, Jakline, Daisy S.m.engka, dan Jackline I.Sumual. "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 06 (2021): 102–11.
- Badan Pusat Statistik. *Produksi Pertanian*, 2013.
- Di, Kasturi, Kecamatan Suela, Farhana Muhammad, Isfi Sholihah, dan Mirza Yuliana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau Kasturi Di Kecamatan Suela." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 7, no. 1 (2023): 329–38. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.15873>.
- Juliana, Juliana, Syarifuddin Ondeng, dan Ulfiani Rahman. "Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 1 (2026): 140–46. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35817>.
- Kusuma, candra aya, Rizky zahra Fadilah, dan Bariq Raihan Kamal. "Keterkaitan dan kontribusi sektor pertanian di indonesia: analisis input-output." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 8, no. 2 (2024): 643–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.02.20>.
- M. Ghofur Riyanto, dan Lingga Yuliana. "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sugihwaras." *MASMAN Master Manajemen* 2, no. 4 (2024): 80–88. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i4.570>.
- Nugraha, Cendikia Himawan Tri, dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)." *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* 10, no. 1 (2021): 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/viewFile/29994/25014>.
- Sabyan, Muhammad, dan Faradilla Herlin. "Peran Investasi Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Masa Ketidakpastian Ekonomi Global Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Manajemen* 13, no. 4 (2025): 183–92.
- Samsul Arifin, Moh, Ratih Apri Utami, Izza Orvala, dan Brian Nurmahadi. "Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Kasturi Menghadapi Kondisi Perubahan Iklim (Studi Kasus Kelompok Tani 'Surya Tani' Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember)." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 7, no. 4 (2023): 1309–19. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.10>.
- Sihombing, yumi ines, Danniela Boru, dan Ranismawati S.laia. "Peran Cukai Hasil Tembakau Dalam Meningkatkan Penerimaan Negara: Kontribusi Penerimaan Cukai Dan Pajak." *Health and Financial Journal* 2, no. 1 (2025): 196–208.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Zahra, Zhena Nofhatiaz, Widyastutik, dan Feryanto. "Dampak Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 13, no. 2 (2025): 491–505. <https://doi.org/10.29244/jai.2025.13.2.491-505>.